

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan zaman saat ini, pendidikan sangat dipercaya sebagai wujud sarana yang paling ampuh dalam membentuk kepribadian serta membangun kecerdasan terhadap anak untuk menjadi lebih baik lagi. Maka dari itu, supaya proses pelaksanaan pendidikan menghasilkan keturunan atau generasi yang diharapkan, pendidikan perlu selalu dibangun dan dikembangkan secara terus menerus.

Di Indonesia itu sendiri bangsanya tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh ataupun terbelakang dalam dunia pendidikan, terutama ketika menghadapi zaman modern yang setiap hari semakin berkembang dan teknologi yang semakin canggih dan maju. Maka dari itu, dengan adanya pendidikan dapat memperbaiki sumber daya manusia yang berpengetahuan, kreatif, mandiri, dan yang mempunyai etika baik ataupun berbudi pekerti. Salah satunya yaitu dengan terbentuknya karakter disiplin.

Berbicara tentang karakter, tentunya merupakan suatu hal yang pasti akan dilaksanakan ataupun diimplementasikan terutama dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi aspek apapun. Adanya sebuah karakter, seseorang akan dapat menilai orang lain dan nilai itu akan memberikan suatu pandangan terhadap orang lain tersebut entah itu dari segi negatif maupun dari segi positif sesuai dengan karakter yang ada pada diri orang lain. Salah satu contoh karakter yang mana mampu membuat orang lain menilai orang lain

yaitu kedisiplinan. Kedisiplinan biasanya selalu berkaitan dengan waktu atau suasana dan kaidah/norma. Tetapi pada kenyataannya sekarang ini karakter disiplin adalah suatu karakter yang mana sulit terbentuk/terwujud khususnya pada masyarakat Indonesia sendiri.

Pada zaman sekarang ini, tantangan dunia pendidikan yaitu salah satunya tantangan bagi pendidik di dalam berinteraksi dengan peserta didik terutama dalam proses pembelajaran/belajar mengajar. Sangat diharapkan sekali pendidik dapat membangun semangat belajar, kemauan ingin tahu, dan keinginan yang kuat pada peserta didiknya untuk mengikuti pelajaran disekolah dan selalu ikut serta aktif didalamnya. Karena semakin banyak yang termotivasi/semangat untuk belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapainya.

Untuk menjamin terpeliharanya suatu peraturan ataupun tata tertib dan kelancaran pelaksanaan sekolah, maka sangat diperlukan sekali pendidik yang patuh dan taat pada peraturan yang berlaku disekolah dan sadar akan sebuah tanggung jawabnya dalam menyelenggarakan tujuan dari sekolah. Dalam meningkatkan tujuan sekolah tersebut, kedisiplinan para pendidik sangatlah dibutuhkan sekali.

Dalam bukunya Sofan Amri sebagaimana menurut Stara Waji mengemukakan bahwasannya disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *discere* artinya belajar, dari kata ini maka timbullah kata *disciplina* artinya suatu

pelatihan ataupun pengajaran.¹ Tetapi pada sekarang ini kata disiplin sudah mengalami perkembangan arti dalam beberapa pemahaman, yang pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap norma/kaidah atau menurut pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri supaya dapat berperilaku tetap.

Dengan demikian, untuk membentuk karakter disiplin guru, maka kepala sekolah sangat berperan sekali dalam menegakkan kedisiplinan guru. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu kekuatan yang paling berhasil dalam pengelolaan sekolah terutama peran dalam tanggung jawab menghadapi suatu situasi atau perubahan. Di lingkungan sekolah, perilaku kepala sekolah harus mampu memelopori pemikiran-pemikiran baru terutama dalam proses hubungan/interaksi. Sesuai dengan perkembangan zaman kepala sekolah dituntut untuk melakukan sebuah perubahan/penyesuaian tujuan, target, susunan, kebijakan, input, dan proses dari suatu sekolah tersebut. Kepala sekolah adalah orang yang harus benar-benar seorang pemimpin dan seorang yang mempunyai gagasan. Maka dari itu, kunci keberhasilan suatu sekolah sering sekali dititikberatkan pada kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan jabatan pemimpin yang mana tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan pada suatu pertimbangan-pertimbangan.² Kepala sekolah adalah pejabat formal, jadi siapapun orang

¹ Sofan Amri, *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hal. 161.

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hal 84-85.

yang nanti diangkat menjadi pemimpin atau kepala sekolah harus terlebih dahulu ditentukan melalui sebuah mekanisme atau kualifikasi tertentu.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus selalu disiplin dalam segala kegiatannya dan memberikan contoh/anutan yang baik bagi pendidik, peserta didik, serta anggota sekolah yang lainnya. Seorang kepala sekolah tidak hanya memerintahkan saja tetapi harus ikut andil dalam segala kegiatan. Intinya, seorang pemimpin atau kepala sekolah tidak bisa independen, tetapi harus bekerja sama dengan seluruh anggota yang berada dalam sekolah guna membentuk suatu kedisiplinan bersama.

Disiplin merupakan suatu kunci kemajuan dan kesuksesan dalam meraih sebuah kedudukan, prestasi, harta maupun kemampuan yang lainnya.³ Disiplin merupakan suatu tindakan yang harus menunjukkan perilaku tertib dan taat/patuh dalam sebuah ketentuan dan norma/peraturan.

Dari hasil penelitian awal yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo, menurut Bapak Adib Fuad Khoironi, S.Ag bagian personalia bahwasannya setiap pagi Bapak Kepala Sekolah Imam Saiful Bahri, M.Pd sangat disiplin sekali dan selalu memberikan contoh/tindakan kepada pendidik, peserta didik ataupun anggota sekolah yang terlibat didalamnya untuk selalu datang tepat pada waktunya supaya tidak telat/terlambat. Hal ini dibuktikan ketika beliau tiba disekolah pukul 06.30 WIB sebelum jam pelajaran dimulai. Beliau selalu memberikan anutan kepada pendidik, peserta didiknya, maupun anggota sekolah yang

³ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 35-45.

terlibat didalamnya dengan memperlihatkan perlakuan disiplin melalui datang lebih awal atau tepat waktu ke sekolah. Dengan demikian, semua pihak yang terkait dalam sekolah akan datang lebih awal juga ke sekolah. Pada awalnya, ustadz/ustadzah ada perasaan tidak enak hati/sungkan terhadap kepala sekolah tetapi lama kelamaan hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan.

Berdasarkan dari latar belakang di atas tersebut, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang masalah tersebut dengan judul **“Peran Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo”**.

B. Rumusan Masalah

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) dalam membentuk karakter disiplin guru di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo ?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *supervisor* (pengawas) dalam membentuk karakter disiplin guru di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo ?
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *motivator* (motivasi) dalam membentuk karakter disiplin guru di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo ?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Mengungkap peran kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) dalam membentuk karakter disiplin guru di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo.
2. Mengungkap peran kepala sekolah sebagai *supervisor* (pengawas) dalam membentuk karakter disiplin guru di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo.
3. Mengungkap peran kepala sekolah sebagai *motivator* (motivasi) dalam membentuk karakter disiplin guru di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan terutama bagi peneliti maupun bagi pembaca, adalah sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis ataupun akademis, penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat sebagai sumber ilmu wawasan/pengetahuan dan penjelasan dalam menjawab berbagai persoalan yang terjadi khususnya mengenai peran kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti sendiri

Sebagai aplikasi keahlian serta untuk memperluas pemahaman ilmu pengetahuan peneliti khususnya mengenai peran kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin guru di SD Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo.

b. Bagi pihak sekolah

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai materi masukan serta pertimbangan yang mana berkaitan tentang peran kepala sekolah, dan sebagai bahan acuan dalam membentuk karakter disiplin guru.

c. Bagi lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran maupun rujukan dalam bidang penelitian dan bidang keterampilan dalam hal peran kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin pada guru.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika atau penataan penulisan digunakan untuk menyederhanakan serta memberikan suatu angan-angan/imajinasi terhadap tujuan yang terdapat didalam skripsi. Secara garis besar dalam pembahasannya, laporan penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yang terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan. Pada bab ini akan dipecah menjadi beberapa pembahasan mendasar dalam penelitian ini, berupa latar belakang masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II: Tinjauan pustaka dan landasan teori. Pada bab ini akan diuraikan tinjauan pustaka dan landasan teori. Dalam landasan teori ini akan mereview atau mengulang kajian tentang peran kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin guru. Bab ini menjadi pegangan dalam menganalisis topik/pokok pikiran penelitian ini.

BAB III: Metode penelitian. Pada bab ini akan diuraikan menjadi beberapa sub bab, diantaranya sebagai berikut pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, serta teknik validasi data.

BAB IV: Hasil penelitian. Pada bab ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data. Pada gambaran umum lokasi penelitian berisi tentang sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana. Pada penyajian data terdiri dari (peran kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) dalam membentuk karakter disiplin guru di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo, peran kepala sekolah sebagai *supervisor* (pengawas) dalam membentuk karakter disiplin guru di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo, dan peran kepala sekolah sebagai *motivator* (motivasi) dalam membentuk karakter disiplin guru di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo). Sedangkan pada analisis data ini akan menelaah pokok pikiran peneliti terhadap hasil penyajian data penelitian. Penyajian data ini selanjutnya akan

diperbandingkan dengan teori-teori yang sudah ada dan perancangan/temuan penelitian sebelumnya.

BAB V: Penutup. Pada bab ini berguna meringankan pembaca dalam mengambil hakikat dari skripsi ini. Pada bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Dalam kesimpulan mengandung jawaban terhadap rumusan masalah dari semua penyajian data dan mengklarifikasi kebenarannya. Sedangkan saran adalah tindak lanjut berdasarkan simpulan yang didapatkan baik itu yang positif maupun itu yang negatif dalam sebuah penelitian.

